

**PERSEPSI DAN SIKAP PEDAGANG MUSLIM DI PASAR PANORAMA
TERHADAP KEBERADAAN BANK SYARIAH**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

Ferry Hidayat

NIM 1516140161

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2020 M/1441 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211.
 Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ferry Hidayat, NIM.1516140161 dengan judul

“Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah”. Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan

saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

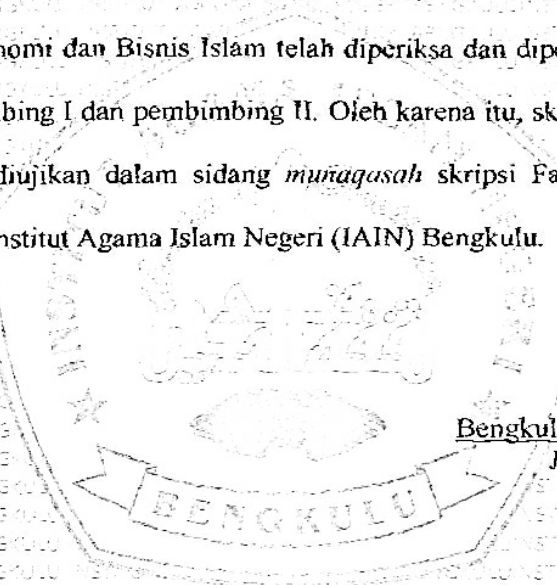
Bengkulu, 16 Januari 2020 M
Jumadil Awal 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Syakroni, M.Ag
NIP. 195707061987031003

Yosy Anisandy, M.M
NIP. 198508012014032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Persepsi Dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah" oleh Ferry Hidayat NIM 1516140161 Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada

Hari Jum'at

Tanggal 31 Januari 2020 M/ Jumadil Akhir 1441 H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan

sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 17 Februari 2020 M

23 Jumadil Akhir 1441H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. M. Syakroni, M. Ag NIP. 195707061987031003

Yosy Arisandy, M.M NIP. 198508012014032001

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Khuriddin Wahid, M. Ag NIP. 19611141993631002

Nonie Afrianty, ME NIP. 199304242018012002



NIP. 197307121998032003

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kuyayangi.

1. Kepada orang yang sangat berharga dalam hidupku yaitu kedua orang tuaku yaitu Ayahku (Alm M.Saleh) dan Ibuku (Maijidah), motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akanku dan menyayangiku selama ini, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai ketahap ini. Tak pernah cukup kubalas cinta ayah ibu padaku.

2. Untuk kakakku yang tersayang Azmiyanza dan Ruwa Darmanssya yang menjadi penyemangatku.

3. Untuk kamu Nisa Vurnia terimakasih telah menjadi patnerku untuk waktu yang lama.

4. Seluruh tenaga Pendidik di Prodi, Jurusan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu atas bimbingan selama penulis menimba ilmu.

5. Teman-teman seperjuanganku PBS LOKAL F yang selalu membantu dan menemani perjuanganku hingga sampai pada tahap ini.

6. Teman-teman KKN Kelompok 47 Ucapan terimakasih untuk yang selalu memberi motivasi, dukungan dan do'a dalam meraih cita-cita dan menyelesaikan pendidikan strata satu ini.

7. Agama, Bangsa, dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari arahan tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,, 27 Januari 2020 M
Jumadil Awal 1441H

Mahasiswa yang menyatakan,



Ferry Hidayat
NIM 1516140161

ABSTRAK

Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah, Oleh Ferry Hidayat, NIM 1516140161.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah dan untuk mengetahui sikap pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada 22 orang informan. Kemudian data tersebut diuraikan dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya secara garis besar sebagian besar pedagang muslim di Pasar Panorama itu beranggapan bahwa bank syariah itu tidak ada bedanya dengan bank konvensional mereka memandang bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu sama saja

Kata Kunci: Persepsi dan Sikap, Pedagang Muslim, Keberadaan Bank Syariah.

ABSTRACT

Perceptions and Attitudes of Muslim Traders in the Panorama Market Against the Existence of Islamic Banks Oleh Ferry Hidayat, NIM 1516140161.

This study aims to determine the perception of Muslim traders in the Bengkulu Panorama Market towards the existence of Islamic banks and to determine the attitudes of Muslim traders in the Panorama Panorama Bengkulu Market towards the existence of Islamic banks. This study uses descriptive qualitative methods with primary and secondary data sources and uses data collection techniques such as observation, interviews and documentation on 22 informants. Then the data is described and discussed to answer the problems raised. The results of the study showed that in general most Muslim traders in the Panorama Market assumed that Islamic banks were no different from conventional banks, they viewed that Islamic banks and conventional banks were the same.

Keywords: Perceptions and Attitudes, Muslim Traders, The Existence of Islamic Banks.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.


Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi syariah (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada :

1. Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, M.A, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu yang telah sabar dalam mendidik selama proses pembelajaran.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.

4. Yosy Arisandy, M.M selaku Ketua Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Drs. M. Syakroni, M. Ag. Selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Yosy Arisandy, M.M pembimbing II, yang telah banyak membantu, mengoreksi, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Almamaterku IAIN Bengkulu.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu,, 27 Januari 2020M
Jumadil Awal 1441H


FERRY HIDAYAT
NIM 1516140161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Bank Syariah	18
1. Definisi Bank Syariah	18
2. Asas-Asas Bank Syariah	18
3. Karakteristik Bank Syariah	20
4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	22
5. Fungsi Utama Bank Syariah.....	23
B. Persepsi.....	25
1. Definisi Persepsi.....	25
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	27
3. Aspek-Aspek Persepsi.....	29
4. Persepsi Positif dan Persepsi Negatif	29
5. Proses Terjadinya Persepsi.....	30
C. Sikap.....	31
1. Pengertian Sikap.....	31
2. Hasil Sikap.....	32
3. Komponen-Komponen Sikap.....	32
4. Tingkat Sikap	34
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap.....	35
6. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap.....	36
7. Hubungan Antara Persepsi dan Sikap	38
D. Pedagang Muslim.....	39

1. Pengertian Pedagang Muslim.....	39
2. Jenis-Jenis Pedagang.....	39
3. Fungsi Pedagang	40

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pasar Panorama	41
B. Letak Geografis Pasar Panorama	43
C. Keadaan Pedagang Pasar Panorama.....	44
D. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Informan Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2 Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama Bengkulu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangannya perbankan syariah dalam dunia perekonomian bangsa Indonesia merupakan sesuatu yang patut disyukuri dan perlu didukung oleh segenap umat Islam di Indonesia tanpa kecuali. Kemajuan perbankan syariah di Indonesia salah satunya tergantung kepada penerimaan dan dukungan penuh dari segenap umat Islam di Indonesia. Sudah sepantasnya seorang muslim mengurangi ketergantungannya kepada bank konvensional yang ribawi dan beralih ke perbankan syariah yang sesuai dengan ajaran Islam.¹

Peranan bank syariah dalam mengembangkan perekonomian suatu negara termasuk Indonesia salah satunya sangatlah berperan besar, hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan akan membutuhkan berbagai jasa perbankan. Oleh karena itu, dunia perbankan saat ini sampai masa mendatang akan sangat kita butuhkan, baik dalam perusahaan maupun perorangan.²

Perbankan syariah itu merupakan lembaga keuangan yang sangat penting bagi masyarakat guna menghindari riba karena yang kita ketahui bahwa riba itu sendiri merupakan suatu yang sangat dilarang oleh Islam namun, kenyataan pada faktanya dilapangan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Pasar Panorama dengan teknik wawancara yang

¹ Dede Aji Mardani, "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia". *Jurnal al-Afkar*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018.

² Ragan Abdullah Bin Syech, *Peranan Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Bagi Pengusaha Mikro Di Komodo Home Industri*, (Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo)

peneliti lakukan bahwa wawancara yang peneliti lakukan dengan wawan didapatkan informasi sebagai berikut. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkan dana serta memberikan jasa-jasa lainya yang berasaskan pada atas kemitraan keadilan teransparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.³

Perkembangan lembaga keuangan syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan dan semakin kuat dengan ditetapkannya dasar-dasar hukum operasional melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah dirubah dalam UU No. 10 tahun 1998, UU No. 23 tahun 1999, UU No. 9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia, dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang kegiatan nya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan nya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain nya serta memberikan jasa-jasa lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.⁴

Perkembangan perbankan syariah masih jauh berbeda dengan Perbankan konvensional, karena kemunculan perbankan konvensional yang lebih dulu dari pada perbankan syariah menjadi faktor utama mengapa perbankan syariah masih jauh perkembangannya dari perbankan konvensional. Banyak masyarakat terutama muslim yang masih

³ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2

⁴ Sutan Remy jahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2014), h. 39

menggunakan jasa perbankan konvensional. Karena masyarakat beranggapan bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional. Meski mereka faham bahwa perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional tetap saja mereka menggunakan produk perbankan konvensional dari pada produk perbankan syariah. Bank syariah seolah seperti sulit untuk menembus dominasi perbankan konvensional padahal mayoritas masyarakatnya adalah muslim hal ini dapat dibuktikan dalam sedikitnya pengetahuan dan keinginan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri.⁵

Antonio dan Perwataatmadja mendefinisikan bank syariah adalah bank peroprasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam dan tata cara beroprasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadisr terhindar dari unsur riba.⁶

Dalam penelitian ini untuk mengetahui persepsi dan sikap pedagang muslim di Pasar Panorama terhadap keberadaan bank syariah, maka dijelaskan persepsi dan sikap itu apa antara lain:

Persepsi, proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.⁷

Sikap, menjadi penentu seseorang untuk memberikan keputusan dalam menggunakan atau membeli barang dan jasa. Sehingga, penting untuk

⁵ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 188

⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah, dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gea Insani Press, 2001), h. 1

⁷ Philip Kotler, dkk, *Manajemen Pemasaran*, (Klaten: PT. Intan Sejati, 2004), h. 216

mempelajari sikap konsumen agar dapat mengambil tindakan untuk mengendalikan sikap mereka agar membeli suatu produk. Sikap merupakan kecenderungan yang dipelajari untuk berperilaku dengan cara yang tetap menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu obyek tertentu.⁸

Berdasarkan kedua hal tersebut bank syariah harus maksimalkan penciptakan hubungan yang baik dengan nasabah. Selain itu dalam rangka mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem perbankan syariah karena perkembangan jaringan perbankan syariah akan tergantung pada besarnya masyarakat terhadap sistem perbankan.

Disisi lain menurut persepsi mereka yang namanya bagi hasil pasti nilainya lebih kecil dari bunga bank. Sedang menurut sebagian pelaku bisnis yang membutuhkan pinjaman dana, menyatakan bank syariah prosesnya rumit dan berbelit-belit. Padahal dengan hadirnya bank syariah yang berdasarkan pada prinsip bagi hasil sebagai alternative pengganti bunga pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan bank syariah seoptimal mungkin. Merupakan peluang karena umat Islam dapat memanfaatkan perbankan secara tenang, tanpa adanya keraguan dan didasari adanya motivasi keagamaan yang kuat di dalam dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan umat.

Sikap masyarakat terhadap bank syariah sangat beragam dan bank syariah juga masih dipandang sebagai lembaga sosial seperti menyalurkan

⁸ Schiffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Edisi 7, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 222

zakat dan memberikan uang tanpa perlu mengembalikan. Selain itu sikap masyarakat terhadap bunga dan bagi hasil sangat beragam, sebagian menerima sistem bagi hasil dengan tetap menerima bunga dan sebagian lagi menolak bunga sehingga dari berbagai sikap ini memberi nuansa yang cukup menarik tentang persepsi, dan sikap pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap perbankan syariah.⁹

Banyaknya tantangan dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perbankan syariah terutama di Pasar Panorama Bengkulu. Permasalahan yang muncul antara lain adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional. Hal ini dikemukakan beberapa kendala yang muncul sehubungan dengan perbankan syariah yaitu kesalahan-kesalahan persepsi masyarakat yang belum tepat terhadap kegiatan operasional perbankan syariah, Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian dalam bank syariah masih sedikit dan belum optimal, peraturan perbankan yang berlaku belum sepenuhnya mengakomodasi operasional bank syariah, masih ditemukannya praktik-praktik perbankan syariah yang menyimpang dari prinsip-prinsip syariah, jaringan kantor bank syariah yang belum luas.

Salah satunya adalah Pasar Panorama Bengkulu yang beralamatkan di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu. Kelurahan

⁹ <https://www.kompasiana.com> diakses pada tanggal 22 Juli 2019

Panorama adalah salah satu Kelurahan yang terletak di Tengah Kota Bengkulu, Kelurahan Panorama berdiri pada tahun 1981.¹⁰

Kenyataan ini harus diakui mengingat masyarakat pedagang Pasar Panorama Bengkulu mayoritas beragama Islam, tetapi belum menunjukkan persepsi yang baik terhadap perbankan syariah. Kehadiran bank syariah, ternyata belum mampu mengalihkan secara signifikan persepsi nasabah bank konvensional ke bank syariah. Hal-hal penting yang harus diperhatikan, dalam upaya mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah yaitu kerangka dan perangkat pengaturan perbankan syariah belum lengkap, cakupan Pasar yang masih terbatas, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa perbankan syariah, institusi pendukung yang belum lengkap dan efektif, efisiensi operasional perbankan syariah yang masih belum optimal.

Pasar Panorama Bengkulu mempunyai Luas wilayah 3, 2 Ha atau 3200 KM², dengan banyaknya jumlah pedagang di Pasar tersebut selain itu orang yang notabennya didominasi oleh penduduk asli yang bersuku Lembak. Sehingga kearifan dan adat istiadat suku Lembak sangat kental dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kelurahan Panorama, berbaur dengan adat istiadat penduduk mayoritas (Padang, Jawa, Sunda, Palembang, dan Batak).¹¹

Berdasarkan wawancara awal dengan pedagangn tanggal 12 Mei 2019 (minggu) Sebagian besar pedagang Pasar Panorama itu beranggapan bahwa

¹⁰Roza Julianre, *Keberfungsian Sosial Orang Dewasa Pengguna Game Online, Studi Kasus di Kelurahan Panorama*, (Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Bengkulu), 2014

¹¹ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

bank syariah itu tidak ada bedanya dengan bank konvensional mereka memandang bahwa antara bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Adapun Pasar Panorama itu juga di kelilingi oleh bank syariah tetapi pedagang muslim masih tidak mengetahui tentang keberadaan bank syariah itu sendiri. Jadi hal tersebut dikarenakan kurangnya penyebar luasan atau kurangnya sosialisasi dari perbankan syariah sehingga pemahaman pedagang Pasar Panorama terhadap bank syariah itu masih sangat minim dibandingkan dengan konvensional hal tersebut karena kebanyakan bank yang masuk kedalam Pasar Panorama itu bank konvensional sehingga kepercayaan mereka terhadap bank konvensional itu lebih tinggi dibandingkan bank syariah. Hal itu menyebabkan masyarakat tidak mau lepas tangan dari bank konvensional. Pedagang sudah loyal terhadap bank konvensional karena dari awal mereka berdagang itu mempengaruhi pikiran mereka bank konvensional bukan bank syariah karena minimnya pengetahuan mereka terhadap bank syariah di bandingkan bank konvensional. Padahal bank syariah sendiri sudah lama berada dilingkungan Pasar Panorama yaitu bank BRI syariah dan bank BNI syariah.

Dengan jumlah pelaku pedagang di Pasar Panorama Bengkulu, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam, masing-masing orang memiliki persepsi berbeda dalam memandang perbankan. Dari banyaknya jumlah pedagang di Pasar Panorama Bengkulu orang mempunyai kecenderungan yang berbeda pula dalam

memilih dan menggunakan jasa perbankan syariah dengan berbagai alasan masing-masing.¹²

Berdasarkan uraian di atas itulah mendorong peneliti untuk mengangkat tema ini dengan judul **“PERSEPSI DAN SIKAP PEDAGANG MUSLIM DI PASAR PANORAMA TERHADAP KEBERADAAN BANK SYARIAH”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah?
2. Bagaimana sikap pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah.
2. Untuk mengetahui sikap pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan tambahan informasi khususnya tentang pemikiran masyarakat mengenai bank syariah di Pasar Panorama Bengkulu.

2. Teori praktis

¹² Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

- a. Bagi mahasiswa, diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi.
- b. Bagi Kampus, khususnya FEBI IAIN Bengkulu di harapkan dapat menjadi informasi dan referensi.
- c. Bagi pihak lain, sebagai bahan bacaan untuk memberikan wawasan dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan yang mendalam, maka penulis melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan masalah yang diuji. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dalam referensi penelitian yang terkait yaitu :

1. Dari segi penelitian jurnal nasional yaitu penelitian yang dilakukan oleh Junaidi, bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat dan nasabah terhadap bank syariah di Kota Palopo. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Hasil analisis deskripsi yang dilakukan, disimpulkan bahwa faktor penentu masyarakat muslim untuk memilih bank syariah adalah religiusitas dan pemahaman.¹³

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai persepsi masyarakat mengenai bank syariah. Kemudian yang membedakan diantara terletak pada objek penelitian pada pedagang muslim di Pasar Panorama dan variabel yang diteliti tidak hanya persepsi, melainkan dengan sikap.

¹³Junaidi, "Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)", *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 14 No. 02 (Desember 2015), h. 11

2. Ariani Dian, bertujuan untuk mengamati pengaruh pendidikan, usia dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat terhadap bank syariah. Metode menggunakan metode *sampling*. Hasilnya bahwa hubungan yang signifikan dan positif terhadap bank syariah di Medan. Dan pelayanan merupakan yang utama memberikan kontribusi paling besar dalam hubungan dengan hasil persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah di Medan.¹⁴

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ariani Dian dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis terletak pada pembahasan yaitu sama-sama meneliti mengenai persepsi masyarakat terhadap bank syariah dan kemudian dari penelitian diatas perbedaannya dalam penelitian ini hanya satu variabel saja yang diteliti kalau penelitian yang penulis teliti yaitu ditambahkan lagi dengan sikap.

3. Dari segi penelitian jurnal internasional, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Seethaetchumy Thambiah, Uchena Cyril Eze, dan Arumugam bertujuan untuk menganalisis perbedaan dalam kesadaran, persepsi, dan preferensi pada IRB antara perkotaan dan pedesaan pelanggan perbankan Malaysia. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian *random sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hal kesadaran dan kompleksitas yang dirasakan, ketidakpastian, dan ketaatan. Tampaknya juga ada beberapa variasi pengembalian, periode pembayaran

¹⁴Dian Ariani, *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan* (Skripsi Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan Sekolah Pasca Serjana Universitas Sumatera Utara Medan), 2007

pinjaman, biaya layanan, dan fasilitas cerukan. Dengan demikian, temuan akan berguna bagi sektor perbankan dalam memahami persepsi dan preferensi pelanggan mengenai IRB, dan mempromosikan secara strategis, dan untuk otoritas terkait, dalam mempromosikan peraturan dan kebijakan khusus yang meningkat pangsa pasar IRB¹⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Seethaletchumy Thambiah, Uchena Cyril Eze, dan Arumugam dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis terletak pada variabel persepsi karena variabel tersebut juga dibahas pada penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Kemudian yang membedakan di antara terletak pada objek penelitian dan metode penelitiannya. Objek dari penelitian yang dilakukan oleh Seethaletchumy Thambiah, Uchena Cyril Eze, dan Arumugam adalah masyarakat Malaysia bagian barat yang menjadi nasabah bank syariah. Sedangkan objek pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di bank syariah di Pasar Panorama Bengkulu dan metode penelitiannya berbeda penulis menggunakan metode kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam metode kualitatif ini penelitian dilakukan

¹⁵Seethaletchumy Thambiah, Uchena Cyril Eze, dan Arumugam, "Customer Perception on Islam Retail Banking: A comparative Analysis Between the Urban and Rural Regions of Malaysia", *International Journal of Business and Management*, Vol. 6 No. 1 (January 2011)

langsung dilapangan atau dilokasi penelitian.¹⁶ Penelitian lapangan merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian ini memberikan gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu.

- b. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk melakukan penyebaran suatu gejala, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau hasil gambar penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan untuk bukti presentasi data itu mencakup wawancara, fotografi dan dokumentasi.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

- a. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dari Juli sampai Desember. Dalam periode ini dilakukan kegiatan pemilihan lokasi penelitian, pembuatan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta analisisnya.
- b. Lokasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah Pasar Panorama beralamatkan di Kelurahan Panorama, Kecamatan Singaranpati,

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), h. 27

Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini dipilih karena Pasar Panorama termasuk salah satu pasar yang ada di kota Bengkulu.

3. Subjek/Informan Penelitian

Didalam penelitian ini menggunakan *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹⁷ Sehingga dengan memakai *sampling insidental* ini penulis memperoleh data yang relevan dengan apa yang penulis teliti tetapi hanya memilih pedagang muslim di Pasar Panorama. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu hanya pedagang muslim Pasar.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Adapun sumber data yang dipakai penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden),¹⁸ dengan pihak pedagang muslim di Pasar Panorama terkait persepsi, dan sikap terhadap keberadaan bank syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui kajian teori, data profil pedagang usahan kecil pasar panorama Bengkulu,data-data

¹⁷ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 84.

¹⁸ Bagon Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2015), h.55

penelitian yang didapatkan dari sumber kedua seperti buku, jurnal, skripsi, dan dokumentasi.

b. Teknik pengumpulan data

1) Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung dengan melakukan penelitian lapangan agar dapat menemukan data-data yang diperlukan.¹⁹ Lokasi penelitian di pasar panorama Bengkulu.

2) Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur,²⁰ digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penulis atau pengumpulan data telah menegetahui dengan pasti tentang informasi yang

3) Dokumentasi

Dalam hal ini penulis menggunakan alat bantu seperti hp, alat perekam suara, perekam video dan mengambil gambar yang dapat digunakan untuk dokumentasi penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Miles and Huberman. Analissi data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, hal. 142

²⁰ Soekidjo Notoatmodjo. *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.

Langkah-langkah analisis sebagai berikut: ²¹

a. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data serta mencarinya bila diperlukan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data dikoreksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap-tahap berikut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, hal. 246

kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

6. Sistematik Penulisan

Sistem penulisan yang digunakan oleh penulis skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pendahuluan dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan merumuskan masalah, kemudian merumuskan tujuan penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan, memaparkan manfaat, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori: Uraian umum tentang keberadaan bank syariah yang terdiri dari pengertian beserta jenis-jenis tentang bank syariah, persepsi beserta penjelasannya, sikap beserta pembahasannya, dan pedagang muslim beserta pembahasannya.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian: Merupakan gambaran umum Pasar Panorama Bengkulu yang berisi tentang sejarah berdirinya Pasar Panorama Bengkulu, visi, misi, dan struktur organisasi Pasar Panorama Bengkulu

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: menjelaskan tentang persepsi, dan sikap muslim di Pasar Panorama terhadap keberadaan bank syariah

BAB V Penutup: Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan tentang persepsi, dan sikap pedagang muslim di Pasar Panorama terhadap keberadaan bank syariah, dan saran yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Definisi Bank Syariah

Bank Islam atau Bank Syariah adalah badan usaha yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, yang sistem dan mekanisme kegiatan usahanya berdasarkan kepada hukum Islam atau prinsip syariah sebagaimana yang diatur dalam Alquran dan Al-Hadis.¹

Menurut susyanti mendefinisikan bank syariah adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.² Sedangkan menurut Ismail bank syariah merupakan bank yang dalam sistem oprasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah Islam.³

Ada banyak pendapat yang mendefinisikan tentang perbankan syariah dan semua definisi tersebut mengacu pada konsep dan isi Al-Qur'an, Hadist, *Qiyas* dan *Ijma* para ulama.

2. Asas-Asas Bank Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan yaitu sebagai berikut :

¹ Usman Rachmani, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 35

² Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Malang: Empat Dua, 2016), h. 45

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34

a. Prinsip Syariah

Kegiatan usaha yang berasaskan prinsip syariah, antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :

1. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhli*), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembangkan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*).
2. *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
3. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
4. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
5. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

b. Demokrasi ekonomi

Yang dimaksud dengan “Demokrasi Ekonomi” adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.

c. Prinsip Kehati-hatian

Yang dimaksud dengan “Prinsip Kehati-hatian” adalah pedoman pengelolaan bank syariah yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan.⁴

3. Karakteristik Bank Syariah

Prinsip syariah Islam dalam pengelolaan harta menekankan pada keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Harta harus dimanfaatkan untuk hal-hal produktif terutama kegiatan investasi yang merupakan landasan aktivitas ekonomi dalam masyarakat. Tidak setiap orang mampu secara langsung menginvestasikan hartanya untuk menghasilkan keuntungan oleh karena itu, diperlukan suatu lembaga perantara yang menghubungkan masyarakat pemilik dana dan pengusaha yang memerlukan dana (pengelola dana). Salah satu bentuk lembaga perantara tersebut adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik, antara lain, sebagai berikut:⁵

⁴ Mia Lesm Wardia, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 91

⁵ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 229

- a. pelarangan riba dalam berbagai bentuk.
- b. Tidak mengenal konsep *time-value of money* tetapi menerapkan *economic value of time*.
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non-syariah, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa menyewa. Di samping itu, bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah apabila telah memenuhi seluruh syarat berikut ini:⁶ Transaksi tidak mengandung unsur kedzaliman dan bukan termasuk riba, tidak membahayakan pihak sendiri atau pihak lain, tidak ada unsur penipuan (*Tadlis*), perjudian (*Maisyir*), tagrir (*Gharar*), rekayasa pasar dalam Supply (*Ikhtikar*), rekayasa pasar dalam Demand (*Bai'Najasy*), suap-

⁶ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 230

menyuap (*Risywah*) dan Tidak mengandung materi-materi yang diharamkan.

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang dipergunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti NPWP, Proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar di antara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Masyarakat perlahan-lahan telah mulai mengenal dengan jelas perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu terutama pada sistem bunga (*Interest*).⁷

Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan investment banking, dimana secara garis besar produk adalah mudharabah (*trust financing*), dan musyarakah (*partnership financing*), sedangkan yang bersifat investasi diimplementasikan dalam bentuk murabahah (jual-beli).

Karena bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil maka kondisi besar kecilnya bagi hasil tergantung pada besar kecilnya jual-beli yang dilakukan. Artinya semakin tinggi transaksi keuntungan yang diperoleh

⁷ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), h. 231

dari jual-beli yang dilakukan maka semakin besar bagi hasil yang diperoleh, dan begitu pula sebaliknya. Boleh jadi secara sederhana perbankan syariah menerapkan konsep “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing”. Sementara pada konvensional dengan sistem bunga menjadi jelas. Artinya jika seorang menyetorkan uangnya pada bank konvensional dengan tingkat suku bunga 5,5% per tahun, maka jika pada tahun-tahun tersebut terjadi krisis moneter atau kondisi ekonomi yang serba tidak menentu termasuk terjadi krisis politik.⁸

5. Fungsi Utama Bank Syariah

Menurut Ismail bank syariah memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

1. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-Mudharabah*. *Al-Wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), di mana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank, dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam Islam. *Al-Mudharabah* merupakan akad antara pihak yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya atau disebut juga dengan *shahibul*

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 29

maal dengan pihak kedua atau bank yang menerima dana yang disebut juga *mudharib*, yang mana pihak *mudharib* dapat memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh *shahibul maal* untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat Islam.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dapat kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Pembiayaan bank syariah dibagi menjadi beberapa sebagai berikut.

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
Mudharabah merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana satu pihak sebagai *shahibul maal* dan pihak lain sebagai *mudharib*. *Musyarakah* merupakan kontrak antara dua pihak atau lebih yang mana semua pihak merupakan *patner* dan mengikut sertakan modal dalam usaha yang dijelaskan.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa.

3. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (*transfer*), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of inkaso*, gransi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.⁹

B. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Secara etimologi, kata persepsi berasal dari kata "*perception*", yang berarti "pengelihatannya, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu".¹⁰ Secara terminologi, Alisuf Sabri berpendapat bahwa persepsi adalah "proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat-alat individu."¹¹

Adapun juga persepsi berasal dari kata *perception* yang asalnya dari bahasa latin *percipare* yang bermakna menerima atau mengambil. Menurut kamus lengkap fisiologi, persepsi bisa di maknai menjadi 5 pengertian dasar yaitu : (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 39-42

¹⁰ Jhon Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Besar Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), h. 242

¹¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu, 1993), h. 45

kejadian objektif dengan bantuanindra. (2) Kesadaran dari proses-proses organis. (3) Satu kelompok pengindraan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu. (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan di antara perangsang-perangsang. (5) Kesadaran mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengetahui sesuatu.¹²

Pengertian secara etimologi dan terminologi belumlah cukup untuk memahami konsep persepsi. Berikut ini pengertian persepsi menurut para ahli yang bisa dipelajari untuk lebih memahami mengenai persepsi :

Menurut Leavit, persepsi dalam arti sempit, adalah penglihatan, bagaimana seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.¹³

Menurut Bimo Walgito menjelaskan persepsi merupakan “proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intregated dalam diri individu”.¹⁴ Begitu juga sarlito Wirawan Sarwono menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan objek-objek.¹⁵

¹² [www/http belajar psikologi.com](http://www.belajar-psikologi.com) diakses pada tanggal 15 Mei 2019 (hari Rabu jam 20.00)

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 445

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 53

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psokologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 39

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Pada dasarnya di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup hal antara lain :

- 1) Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang di peroleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indra untuk mempersepsi pada setia orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- 2) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang di dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan pasilitas mental yang ada pada salah satu objek. Fungsi setiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
- 3) Minat. Persepsi terhadap suatu bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance merupakan kecendrungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari setimulus atau dikatakan sebagai minat.

- 4) Kebutuhan yang searah faktor ini dapat di lihat dari sebagai mana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - 5) Pengetahuan dan ingatan pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam arti luas.
 - 6) Suasana hati. Keadaan emosi memperngaruhi perilaku seseorang, moot ini menunjukan bagai mana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagai mana seseorang dalam menerima, bereaksi, dan mengingat.¹⁶
- b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah, Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, warna dari obyek-obyek, keunikan dan kontrasan setimulus, intensitas dan kekuatan dari setimulus serta motion atau gerakan.¹⁷

¹⁶ Kurniati, "Analisis Persepsi dan Reperensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah Di DIY", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Maret 2012, h. 242-243

¹⁷Eka Oktavia, *Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaannya Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung*.

3. Aspek-Aspek Persepsi

Rahmad Hidayat menyatakan bahwa persepsi itu mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yaitu :

- a) Komponen *kognitif* (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.
- b) Komponen *afektif* (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.
- c) Komponen *konatif* (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹⁸

4. Persepsi Positif dan Persepsi Negatif

Persepsi positif adalah penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan dengan positif atau sesuai dengan yang di harapkan dari objek yang di persepsikan atau dari aturan yang ada. Sedangkan, Persepsi Negatif merupakan persepsi individu terhadap objek

(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018.

¹⁸ Rahmad Hidayat, *Efisiensi Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gramedia Publishing, 2014), h. 90

atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Penyebab munculnya persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, sedangkan persepsi positif karena adanya kepuasan.¹⁹

5. Proses Terjadinya Persepsi

Persepsi terjadi melalui beberapa proses berikut:

a. Adanya obyek persepsi

Suatu obyek dapat menimbulkan stimulasi yang mengenai alat indra atau reseptor, stimulasi bisa saja datang dari luar individu yang memersepsi, tetapi juga bisa datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang berkerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulasi besar stimulasi datang dari luar individu.²⁰

b. Adanya indra saraf dan pusat susunan saraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk meneruskan stimulasi yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Suatu alat yang digunakan untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Adanya perhatian

Perhatian adalah suatu langka pertama untuk persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian adalah pemusatan atau

¹⁹ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 121

²⁰ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 54

konsentrasi dari segala aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sekumpulan objek.²¹

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Menurut Schiffman dan Kanuk mendefinisikan, sikap adalah suatu keadaan pada diri seseorang untuk berperilaku suka atau tidak suka ketika dihadapkan kepada suatu situasi.²² Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif atau kecenderungan mental. Menurut Bruno, sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.²³

Sikap merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.²⁴

Manusia dapat mempunyai macam-macam sikap terhadap macam-macam hal (objek sikap). Contoh-contoh ini akan menunjukkan apakah yang dimaksud dengan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang muslim, daging babi adalah haram. Kalau kepadanya dikatakan bahwa sosis yang sedang dikunyahnya adalah daging babi, maka bisa jadi akan timbul perasaan mual (*affect*) dan makanan itu akan dimuntahkan (*behavior*), karena dia sedang makan sesuatu yang menjijikan (*cognition*).

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 62

²² Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 80

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 216

²⁴ <https://books.google.co.id/books> diakses pada tanggal 22 Juni 2019

Sikap yang dianut oleh banyak orang yang disebut sikap sosial, sedangkan sikap yang dianut hanya oleh satu orang tertentu saja yang disebut sikap individual. Sikap sosial adalah sikap yang ada pada kelompok orang yang ditunjukkan pada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh anggota kelompok tersebut. Misalnya, bangsa Indonesia mempunyai sikap positif terhadap bendera merah-putih. Sementara itu, sikap individual adalah sikap yang khusus terdapat pada satu-satu orang terhadap objek yang menjadi perhatian orang yang bersangkutan. Misalnya, seorang murid sekolah lebih menyukai guru fisiknya daripada guru sejarahnya.²⁵

2. Hakikat Sikap

Sikap adalah proses yang berorientasi tindakan, *evaluatif*, dasar pengetahuan dan persepsi abadi seseorang individu berkenaan dalam satu objek atau penemuan.²⁶

3. Komponen-Komponen Sikap

Sikap umumnya dianggap mempunyai tiga komponen utama:

- a) Komponen kognitif adalah keyakinan seseorang mengenai suatu objek, seperti kecepatan atau keawetannya/ketahanannya. Komponen kognitif mengacu kepada kesadaran responden dan pengetahuannya terhadap beberapa obyek atau fenomena. Kadang-kadang disebut juga komponen keyakinan (*belief component*). Komponen kognitif penting

²⁵Eka Oktavia, *Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaannya Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung* (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018

²⁶Tomas dan James, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 304

bagi berbagai tipe-tipe kebutuhan informasi dan banyak situasi keputusan membutuhkan informasi yang menyangkut kesadaran/pengetahuan.

- b) Komponen efektif adalah perasaan seseorang tentang obyek seperti baik atau buruk. Komponen efektif mengacu kepada preferensi dan kesenangan responden terhadap obyek atau fenomena kadang-kadang juga disebut komponen perasaan (*feeling component*). Komponen efektif, seperti halnya komponen kognitif, merupakan aspek penting dari kebutuhan informasi untuk berbagai situasi keputusan.
- c) Komponen perilaku adalah merupakan kesiapan seseorang untuk berperilaku anggap terhadap suatu obyek. Komponen perilaku mengacu kepada perilaku pembeli yang berupah “niat membeli” dan “membeli”. Niat membeli merupakan tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Perilaku mengacu kepada apa yang telah di kerjakan atau sedang di kerjakan oleh para responden.²⁷

Dalam bagian lain Allport dalam Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen pokok, yaitu sebagai berikut :

- a. Kepercayaan (*keyakinan*), ide, dan kosep terhadap suatu obyek tersebut.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi tergapad suatu obyek tersebut.

²⁷ Tomas dan James, *Riset Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1987), h. 304-306

- c. Kecendrungan untuk bertindak.²⁸

4. Tingkat Sikap

Beberapa tingkatan sikap yaitu sebagai berikut :

- a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulasi yang diberikan (obyek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

- b. Merespon (*responding*)

Responden berarti memberikan jawaban jika ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, berarti kita telah merespon dan menerima ide tersebut.

- c. Menghargai (*valving*)

Menghargai merupakan sikap yang mengajak dan menerima ide orang dan mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika ibu-ibu mengajak anaknya keposyandu setelah mendengar penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh kesehatan.

- d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan segala sesuatu yang dikerjakan dan bertanggung jawab atas semua yang dikerjakannya. Misalnia seorang

²⁸ Ratna Wulandari dan Oktia Woro, "Efek Smartcards Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dalam Memilih Pangan Jajanan", *Jurnal Journal Of Health Education, (JHE 2016)*

ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tantangan dari mertuanya atau suaminya sendiri.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Pada saat seseorang melakukan interaksi sosial, seseorang tersebut membentuk pola sikap tertentu terhadap obyek yang dihadapinya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain:

- a. **Pengalaman Pribadi:** Pengalaman pribadi yang kuat akan dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika pengalaman pribadi itu melibatkan faktor emosional.
- b. **Pengaruh Kebudayaan:** Kebudayaan yang ada dimana seseorang tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukan sikap orang tersebut. Disadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya.
- c. **Pengaruh Orang yang dianggap Penting:** Pada masyarakat Indonesia cenderung lebih mempunyai sikap yang searah atau konformis kepada orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan seperti ini lebih di pengaruhi oleh motivasi berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting oleh individu tersebut.
- d. **Media massa:** Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain sebagainya mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Media masa membawa perilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi baru

mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

- e. Tingkat pendidikan: Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang individu bisa digunakan untuk mengetahui taraf kemampuannya, dari individu tersebut masuk sekolah hingga pendidikan terakhir yang dia capai. Dengan pendidikan memungkinkan seseorang mendapatkan pengalaman, pengetahuan, baik secara otomatis maupun praktis mengenai objek sikap mengenai individu tersebut.
- f. Pengaruh Emosional dan Pengaruh Tokoh Agama: Emosi berfungsi sebagai penyaluran dan pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Tokoh agama memiliki peran dalam perubahan sikap atau masyarakat tertentu. pengaruh ini didasarkan pada kondisi budaya tempat masyarakat tersebut bertempat tinggal.²⁹

6. Proses Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap terbentuk dari tiga struktur sikap yang mempengaruhi pertimbangan atau pengolahan persepsi individu terhadap suatu objek yang ditunjukkan dalam perilaku. Sikap sosial suatu masyarakat terbentuk dari interaksi individu, dimana masing-masing saling mempengaruhi dan terjadi hubungan timbal balik yang bisa mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat. Sikap dapat terjadi melalui empat macam cara:

²⁹Eka Oktavia, *Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaannya Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu Lampung* (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2018

- a. Adopsi: kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b. Deferensiasi: dengan berkembangnya inteligensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
- c. Integrasi: pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma: trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. Dalam hubungan ini, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah:

- a. Faktor Internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, seperti faktor pilihan.
- b. Faktor Eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada diluar, yaitu sifat objek, sikap itu sendiri, bagus atau jelek dan sebagainya. Kewibawaan. Media komunikasi. Situasi pada saat sikap

itu dibentuk. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.

7. Hubungan Antara Persepsi dan Sikap

Sikap merupakan suatu evaluasi positif atau negatif terhadap objek atau permasalahan tertentu yang berhubungan dengan lingkungan. Sikap ini dipengaruhi oleh persepsi dan kognisi lingkungan, akan tetapi sikap terhadap lingkungan ini mampu pula mempengaruhi persepsi dan kognisi lingkungan. Komponen kognisi akan menjawab apa yang dipikirkan atau dipersepsikan tentang objek. Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang apa yang di rasakan (positif atau negatif) terhadap objek. Dan komponen konasi akan menjawab pertanyaan bagaimana kesediaan atau kesiapan untuk bertindak pada objek. Selanjutnya bahwa ketiga komponen itu tidak berdiri sendiri, akan tetapi menunjukkan bahwa manusia merupakan suatu sistem kognitif. Hal ini berarti bahwa yang dipikirkan seseorang tidak akan terlepas dari perasaannya. Aspek kognisi merupakan aspek penggerak perubahan karena informasi yang diterima menentukan perasaan dan kemauan untuk berbuat. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi, yang banyak dipengaruhi oleh faktor personal individu (seperti minat, kepentingan, pengetahuan, kebiasaan mengamati, dan pengalaman), faktor sosial, dan

budaya, dan faktor lingkungan fisik. Melalui komponen kognisi akan timbul ide, kemudian konsep mengenai apa yang dilihat.³⁰

D. Pedagang Muslim

1. Pengertian Pedagang Muslim

Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjalan, usaha kerajinan, atau usaha pertukaran kecil, pedagang juga bisa di artikan orang yang dengan moral relatif bervariasi yang berusaha di bidang produksi dan penjualan barang atau jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok masyarakat berdasarkan dengan ajaran-ajaran dan syariat yang terdapat pada Alquran dan hadis-hadis.

2. Jenis-Jenis Pedagang

1) Pedagang besar/distributor/ agen tunggal

Distributor adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagangan dari tangan pertama atau produsen secara langsung. Selain itu pedagang besar adalah pedagang yang membeli barang secara besar-besaran langsung dari pabrik atau produsen, kemudian menjual pada pedagang kecil, misal grosir

2) Pedagang menengah/agen/grosir

Agen adalah pedagang yang membeli atau mendapatkan barang dagangannya dari distributor atau agen tunggal yang biasanya akan diberi daerah kekuasaan penjualan/perdagangan tertentu yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

³⁰ Rizqon, "Analisis Persepsi dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Pemilihan Tabungan Berbasis Syariah di lada Blokagung Tegalsari Banyuwangi". *Istigro: Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2017), h. 1-7

3) Pedagang eceran/pengecer

Pengecer adalah pedagang yang menjual barang yang dijualnya langsung ke tangan pemakai akhir atau konsumen dengan jumlah satuan atau eceran. Misalnya warung, kios pasar, dan sebagainya.³¹

3. Fungsi Pedagang

Sebagai salah satu bentuk kegiatan distribusi, perdagangan mempunyai fungsi menyalurkan barang dan jasa dari produsen untuk konsumen atau kepada pedagang lainnya. Kegiatan perdagangan dapat menyebabkan pemerataan barang-barang dan hasil-hasil produksi yang di buat oleh produsen kepada setiap konsumen yang di butuhkan. Dengan kegiatan perdagangan, maka kebutuhan konsumen dapat terpenuhi dengan baik dan merata di seluruh daerah. Sedangkan bagi produsen, kegiatan perdagangan akan membuat barang yang di buatnya laku di jual sehingga memperoleh keuntungan yang banyak. Hal ini menyebabkan produsen bersemangat dalam melakukan kegiatannya. Akhirnya semakin lancar kegiatan perdagangan akan berdampak pada kemakmuran masyarakat secara merata dengan lebih baik.

³¹ Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 109-110

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pasar Panorama

Pasar Panorama (Lingkar Timur) Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1982. Pada tahun 1995 mulai dibangun roling (ruko-ruko) untuk tempat berdagang para pedagang. Penduduk asli yang berada di Kelurahan Panorama berasal dari daerah Lembak atau disebut Suu Lembak, Kelurahan Panorama terletak dalam wilayah kecamatan Gading Cempaka tapi baru-baru ini Kecamatan telah dimekarkan menjadi Kecamatan Singaran Patih. Kelurahan Panorama berdiri pada tahun 1981 dengan luas 3,2 Ha.¹

Pasar Panorama Kota Bengkulu menempati lahan seluas 3,2 hektar dengan 1662 bagian yang terdiri dari kios dan los/ auning. Pasar Panorama dahulu merupakan pasar harian atau pasar mingguan kemudian berkembang menjadi terminal panorama. Seiring dengan berjalannya waktu maka pemerintah Kota Bengkulu merubah lokasi pasar terminal panorama menjadi Pasar Panorama Kota Bengkulu.²

Pada awalnya para pedagang Pasar Panorama menolak atas rencana pemerintah Kota Bengkulu tersebut karena secara otomatis mereka kehilangan lahan untuk berjualan. Para pedangan sementara direlokasi ketempat lain yaitu, ke Pasar Pagar Dewa dan Pasar Minggu. Awalnya mereka menolak pindah dari Pasar Panorama, mereka menilai bahwa pemindahan lokasi berjualan ketempat lain akan merugikan mereka karena

¹Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

² Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

tidak strategis sepi pembeli, selain itu apabila pembangunan pasar yang baru telah selesai dibangun, mereka bisa menempati lokasi Pasar Panorama tersebut dengan harga yang cukup tinggi. Inilah beberapa hal yang membuat mereka menolak pindah dari Pasar Panorama.³

Pembanguna Pasar Panorama berawal dari ketidak beraturan kondisi Pasar Panorama yang makin hari makin semeraut. Melihat kondisi tersebut maka pemerintah kota Bengkulu mengarahkan petugas Satpol PP serta melibatkan anggota Polisi dan TNI untuk menggusur serta membongkar sebagian kios-kios, lapak-lapak, termasuk pedangang kaki lima.⁴

Penggusuran tersebut mendapatkan perlawanan dari mayoritas para pedagang yang menolak pembongkaran tempat mereka berjualan dengan memblokade jalan masuk ke Pasar Panorama. Namun perlawanan tersebut tidak membuahkan hasil karena kegigihan para petugas yang kemudian berhasil masuk kedalam lokasi pasar. Selanjutnya aksi pembongkaran dan penggusuran pun dimulai para pedangang hanya bisa pasrah melihat aksi petugas tersebut.⁵

Setelah pembongkaran dan penggusuran Pasar Panorama oleh petugas maka rencana pembangunan Pasar Panoramapun dapat segera dimulai. Pasar Panorama Kota Bengkulu mulai dibangun menjadi pasar percontohan, setelah mendapatkan restu dari Menteri Perdagangan Mari Eka Pengestu akhir Mei 2011. Membutuhkan waktu 2 tahun, pembangunan tahap pertama dibangun

³ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

⁴ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

⁵ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

akhir Mei 2011, dan pembangunan berikutnya kembali dianggarkan tahun 2012.⁶

B. Letak Geografis Pasar Panorama

Kelurahan Panorama merupakan salah satu Kelurahan dari Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu, dengan topografi dataran dari persawahan. Kelurahan Panorama yang terletak dalam Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu memiliki batas-batas wilayah pemisah dari Kelurahan-kelurahan tetangganya. Batas wilayah dari Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Patih Kota Bengkulu seperti yang terlihat dibawah ini:

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tebeng atau Kebun Tebeng
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Lingkar Timur
- c. Disebelah Timur berbatasan dengan kelurahan Padang Nangka dan Dusun Besar.
- d. Disebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jembatan Kecil.⁷

Pasar Panorama merupakan tempat berbelanja yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah kota oleh karena itu tidak lah sulit untuk menuju ke pasar tersebut. Bagi yang menggunakan kendaraan umum dapat menggunakan angkutan kota dari lima trayek yaitu pertama, angkutan kota yang berwarna putih, kuning, biru, hijau dan merah. Kelima angkutan kota tersebut dapat mengakses langsung ke Pasar Panorama kota Bengkulu.⁸

⁶Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

⁷Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

⁸ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

Pasar Panorama buka 24 jam jadi hampir waktu penuh di Pasar Panorama melakukan kegiatan jual beli. Jika pembeli ingin membeli sayur atau ikan murah bisa datang jam 03.00 pagi karena pembeli akan langsung bertemu dengan penjual utama sehingga harganya jauh lebih murah, atau bisa datang sore hari menjelang magrib, penjual akan jual obral karena ada sebagian ingin pulang atau dagangannya harus habis hari itu juga.⁹

C. Keadaan Pedagang Pasar Panorama

Pedagang yang berdagang di Pasar Panorama melakukan kegiatan jual beli dengan suasana tenang dan damai. Selain orang asli Bengkulu yang berdagang, ada juga dari daerah lain yang berdagang. Mereka berasal dari berbagai macam daerah diantaranya suku Jawa, suku Lintang suku Serawai dan suku Minang, tetapi mayoritas pedagang yang ada di Pasar Panorama tersebut kebanyakan berasal dari suku Minang.¹⁰

Kemudian jumlah pedagang secara keseluruhan yang ada di Pasar Panorama kota Bengkulu kian meningkat diperkirakan mencapai lebih kurang 1662 orang pedagang. Jumlah pedagang tidak selalu tepat, ada kalanya banyak dan adakalanya sedikit, apa lagi ditambah hari libur seperti sabtu dan minggu pedagang yang memenuhi badan jalan lebih banyak dibandingkan hari biasanya. Pedagang yang ada dipasar panorama kota Bengkulu pada umumnya adalah pedagang eceran dan pedagang grosiran, mereka menjual barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari. Para pedagang yang ada di Pasar

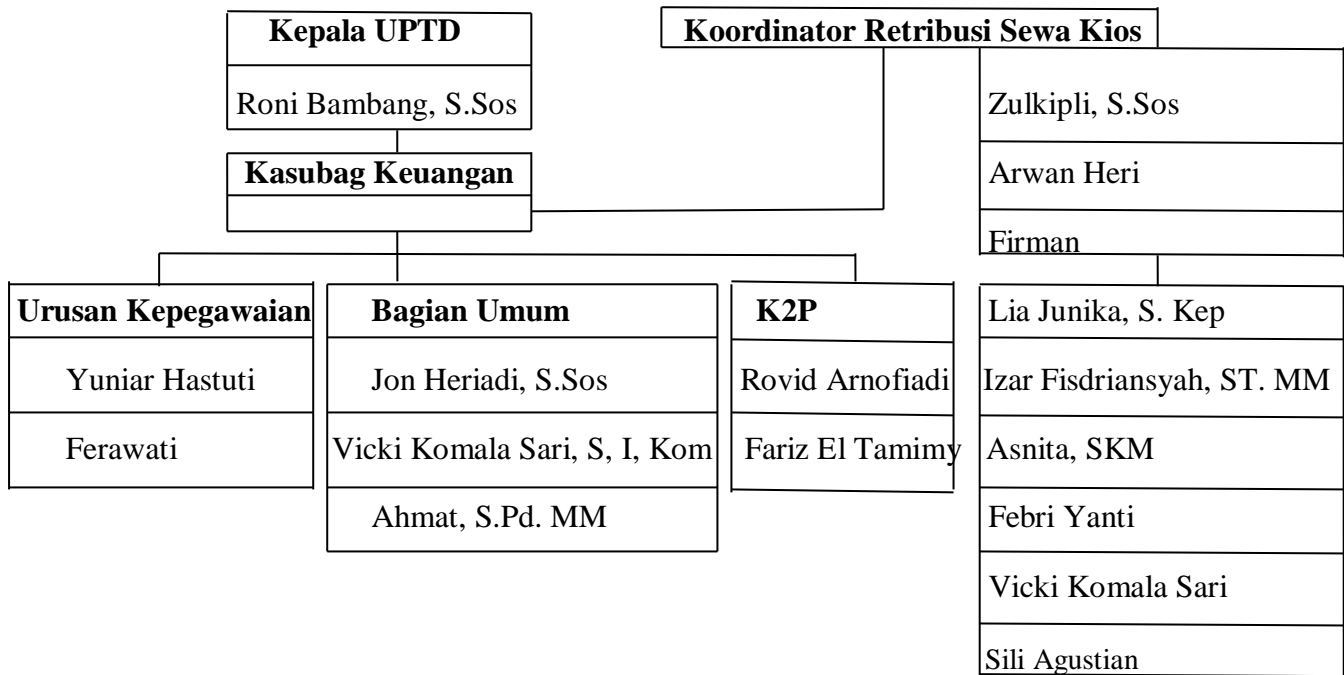
⁹ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

¹⁰ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

Panorama sangat beragam baik jenis kelamin, asal dan juga pendidikan, baik pendidikan umum maupun pendidikan agamanya.¹¹

D. Struktur Organisasi UPTD Pasar Panorama

GAMBAR 3.1



Sumber: Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2019

¹¹ Arsip Data Sekunder Pasar Panorama Bengkulu, 2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Informan Penelitian

Table 4.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Usaha
1	Bapak Marlan	Pedagang telur
2	Ibu Sulastri	Pedagang pakaian
3	Bapak Joko	Pedagang sembako
4	Ibu Sarbiah	Pedagang elektronik
5	Ibu Mal	Pedagang manisan
6	Ibu Wenda	Pedagang pakaian
7	Ibu Elia	Pedagang sembako
8	Bapak Ismail	Pedagang manisan
9	Ibu Atik	Pedagang buah-buahan
10	Bapak Sudarto	Pedagang jual beli emas
11	Ibu Dwi	Pedagang makanan khas Bengkulu
12	Ibu Welfita	Pedagang pecah belah
13	Bapak Doni	Pedagang plastik
14	Ibu Lindawanti	Pedagang bumbu
15	Ibu Sugiarti	Pedagang krupuk
16	Bapak Jufron	Pedagang kopi bubuk
17	Ibu Desi	Pedagang jual beli ikan asin
18	Bapak Aldo Sinaga	Pedagang sayuran
19	Ibu Eka	Pedagang beras
20	Bapak Habib	Pedagang ayam
21	Ibu Mila	Pedagang tas & sepatu
22	Bapak Yudha	Pedagang ikan

Sumber: Data Hasil Wawancara

B. Hasil Penelitian

Berikut ini penelitian akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik *sampling insidental* dan sistem wawancara terbuka langsung kepada Pedagang Muslim di Pasar Panorama Bengkulu mengenai Persepsi dan Sikap Pedagang Muslim di Pasar Panorama Bengkulu Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

Penelitian ini mengambil informan penelitian sebanyak 22 Orang informan berdasarkan teknik *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.¹ Sehingga dengan memakai *sampling insidental* ini penulis memperoleh data yang relevan dengan apa yang penulis teliti. Maka penulis telah melakukan wawancara dengan 22 Informan tersebut untuk mendapatkan informasi terkait.

Untuk lebih detail berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan penelitian setelah penulis turun langsung kelapangan untuk melakukan wawancara untuk mengetahui persepsi dan sikap pedagang muslim di Pasar Panorama terhadap keberadaan bank syariah

¹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 84.

1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Menurut ibu Mila, ketika ditanya pertanyaan yang tentang apakah mengetahui keberadaan bank syariah dan dari mana memperoleh informasi mengenai bank syariah, menjawab dengan singkat: “iya saya mengetahui bank syariah dan mengetahuinya dari keluarga saya.² Hal yang sama dengan pernyataan dari bapak Habib, bapak Yudha, bapak Aldo dan bapak Joko.

Menurut pernyataan yang serupa dari ibu Sugiarti menyatakan bahwasannya: “saya tahu bank syariah dan saya mendapat informasinya dari orang-orang dan juga mungkin sesuai dengan prinsip syariah karena saya belum pernah melakukan pembiayaan jadi saya tidak begitu tahu”.³ Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Welfita dan juga bapak Jufron.

Sedangkan menurut dari pernyataan dari ibu Eka yang menyatakan bahwa: ”saya mengetahui bank syariah karena pegawai bank syariah pernah menawarkan pembiayaan kepada saya dan juga bank yang berlandaskan syariah islam dan bebas dari riba.⁴ Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Elia dan ibu wenda.

² Mila, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 16 Desember 2019.

³ Sugiarti, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2019.

⁴ Eka, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 16 Desember 2019.

Pernyataan yang dinyatakan oleh bapak Marlan: “saya tidak mengetahui bank syariah dan menurut saya sesuai dengan prinsip syariah apa tidak, saya kurang tahu karena tidak punya rekening bank syariah”.⁵

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Atik yang menyatakan bahwasannya: “saya tidak begitu mengetahui tentang bank syariah, bagi saya semua lembaga keuangan sama saja dan emang di bank syariah bisa melakukan pinjaman”.⁶

Menurut pernyataan yang serupa dengan ibu Desi yang mengatakan bahwa: “saya tidak begitu mengetahui tentang bank syariah karena saya sudah cukup lama menggunakan bank konvensional”.⁷ Hal yang sama juga diungkapkan dari ibu Sulastri dan ibu Dwi.

Begitu juga dengan pernyataan yang bertolak belakang dari bapak Sudarto bahwasannya: “saya sudah lama menjadi nasabah bank syariah, menurut saya bank syariah saya sudah berdasarkan prinsip syariah”.⁸ Hal yang sama juga diungkapkan dari ibu Lindawati, ibu Mal, bapak Marlan.

Sedangkan menurut pernyataan dari bapak Ismail dan ibu Sarbiah mereka menuturkan hal serupa tapi tak sama dengan ungkapan sebelumnya: “saya pernah menjadi nasabah bank syariah tetapi sekarang

⁵ Marlan, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

⁶ Atik, Pedagang Muslim Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

⁷ Desi, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 16 Desember 2019.

⁸ Sudarto, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

tidak menjadi nasabah lagi dan menurut saya bank syariah tidak sesuai dengan prinsip syariah”.⁹

Dari hasil penelitian diatas, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan promosi dari bank syariah sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dari pedagang terhadap produk-produk yang ada di bank syariah serta pedagang tidak mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sehingga mereka menganggap bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional. Seharusnya bank syariah dapat memberikan edukasi terhadap pedagang muslim di Pasar Panorama secara langsung agar lebih menyentuh dan dapat lebih dipahami oleh pedagang muslim di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

2. Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah.

Pendapat para informan ketika ditanya pertanyaan tentang jika tidak mengetahui bank syariah bagaimana saran atau masukkan kepada pihak bank syariah, seperti diungkapkan oleh ibu Atik yang mengatakan bahwa: “banyak masyarakat yang belum paham dengan bank syariah, sebaiknya lakukan penyuluhan”.¹⁰

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh bapak Marlan dan ibu Desi yang menyatakan bahwa: “masih banyak pedagang yang belum

⁹ Ismail dan Sarbiah, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2019 dan 10 Desember 2019.

¹⁰ Atik, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

paham dengan bank syariah, sebaiknya lakukan sosialisasi secara merata kepada setiap pedagang”.¹¹

Sedangkan menurut Ibu Eka mengatakan bahwasanya ketika ditanya mengenai apakah ada pihak bank syariah melakukan sosialisasi di Pasar Panorama dan jika sudah mengetahui bank syariah apakah melakukan pembiayaan di bank syariah, dan juga sikap terhadap keberadaan bank syariah di Pasar Panorama, ia menjelaskan bahwa:

...Dulu pernah ada karyawan atau marketing bank syariah memberikan sosialisasi, mereka membolehkan saya sebagai pedagang untuk menanyakan tentang bank syariah misalnya produk-produknya, serta keluhan-keluhan tentang bank. Akan tetapi walaupun saya sudah mengetahui bank syariah tetapi lebih memilih bank konvensional misalnya BCA dan BRI ataupun jasa rentenir karena menurut saya bunganya kecil dan prosedurnya mudah. Gak tau saya gak tertarik dan gak suka aja. Mungkin karena saya sudah lama pinjam di bank konvensional jadi tidak mau pindah-pindah lagi. Kalau menurut saya bank syariah harus lebih banyak lagi melakukan sosialisasi kepada kami karena pedagang seperti kami sangat membutuhkan penambahan modal dan menurut saya bank syariah itu bagus karena kan sistemnya sistem bagi hasil.¹²

Menurut ibu Wenda dari unungkapannya bahwa: “pihak bank syariah pernah datang ke tempat usaha saya. Dan sayapun sudah mengetahui bank syariah sejak saat itu yang mana pegawai bank syariah menjelaskan secara mendetail. Tetapi entah mengapa saya belum berminat melakukan pembiayaan dan juga keberadaannya sebenarnya sangat dibutuhkan.”¹³

¹¹ Marlan dan Desi, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2019 dan 16 Desember 2019.

¹² Eka, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 16 Desember 2019.

¹³ Wenda, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

Pernyataan yang serupa oleh ibu Elia bahwa: “ pegawai bank syariah pernah menawarkan saya untuk melakukan pembiayaan. Akan tetapi saya lebih memilih memakai bank konvensional karena proses yang cepat. Keberadaannya sebenarnya bagus karena berdsasarkan bagi hasil”¹⁴

Menurut pernyataan dari ibu Desi, ibu Sulastri dan ibu Dwi mengungkapkan bahwa: “mungkin bank syariah melakukan sosialisasi secara tidak merata hanya ditempat-tempat tertentu saja. Dan saya belum tertarik untuk melakuakn pembiayaan, tetapi saya menyambut keberadaan baik bank syariah di Pasar Panorama”¹⁵

Pernyataan yang sama dari ibu Atik yang menyatakan bahwa: “sosialisasi yang bank syariah lakukan hanya di tempat-tempat terjangkau bagi bank syariah. Saya belum begitu yakin dengan bank syariah dan juga bagi saya bank syariah dan bank konvensional itu sama saja. Keberadaannya sendiri tidak begitu menonjol”¹⁶.

Menurut pernyataan dari bapak Sudarto mengatakan bahwasanya:

...kurang mengetahui apakah pihak bank melakukan sosialisasi tetapi sepengetahuan saya tidak. Tetapi saya sendiri sudah lama menjadi nasabah di bank syariah, menurut saya bank syariah itu bagus karena berdasarkan prinsip bagi hasil dan benar-benar berdasarkan prinsip syariah. Saya menyambut baik keberadaan bank syariah agae terhindar dari riba.¹⁷

¹⁴ Elia, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

¹⁵ Desi, Sulastri dan Dwi, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 16 Desember 2019, 10 Desember 2019, 11 Desember 2019.

¹⁶ Atik, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

¹⁷ Sudarto, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

Menurut bapak Ismail mengatakan:

...pegawai bank syariah pernah bersosialisasi ke pada saya, dan juga bahkan saya pernah menjadi nasabah di bank syariah melakukan pembiayaan tetapi menurut saya bank syariah itu tidak sesuai dengan prinsip syariah tetapi sekarang saya sudah tidak lagi menjadi nasabah bank syariah dan juga sikap saya terhadap bank syariah terlihat dari masih belum paham dengan produk-produk yang ada di bank syariah. Entah kenapa saya lebih tertarik ke bank konvensional dan jasa rentenir karena menurut saya prosedurnya mudah dan produk-produknya mudah dipahami.¹⁸

Menurut ungkapkan yang dinyatakan oleh ibu Sarbiah bahwa: “pegawai bank syariah pernah bersosialisasi kepada saya dan setelah itu sayapun menjadi nasabah bank syariah. Tetapi setelah berjalannya waktu saya tidak lagi menjadi nasabah bank syariah karena tidak sesuai dengan prinsip syariah seperti halnya yang pernah dibilang.”¹⁹

Sedangkan menurut ungkapan dari bapak joko, bapak Habib, bapak Yudha, bapak Aldo, dan ibu Mila yang menyatakan bahwaanya: “saya saja mengetahui bank syariah dari keluarga saya. Dan walaupun keluarga saya ada yang melakukan pembiayaan ke bank syariah tetapi bagi saya, saya belum tertarik untuk melakukan pembiayaan ke bank syariah karena saya sampai sekarang masih melakukan pembiayaan di bank konvensional tetapi saya tidak masalah dengan keberadaan bank syariah sendiri”.²⁰

Menurut bapak Doni mengatakan bahwa mengenai apakah ada pihak bank syariah melakukan sosialisasi di Pasar Panorama dan jika sudah

2019 ¹⁸ Ismail, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember

2019. ¹⁹ Sarbiah, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 10 Desember

2019. ²⁰ Joko, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 10 Desember

mengetahui bank syariah apakah melakukan pembiayaan di bank syariah, dan juga sikap terhadap keberadaan bank syariah di Pasar Panorama, ia menyatakan:

...Saya tahu bank syariah yang ada di Pasar Panorama seperti Bank BNI Syariah kan saya mendapat informasinya saat menghadiri sosialisasi yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah di Pasar Panorama ini. Saya sudah mendengarkan dan mengetahui penjelasan mengenai produk-produk Bank BNI syariah tapi entah kenapa saya tidak tertarik menggunakan Bank BNI syariah menurut saya fasilitas sosialisasinya masih kurang sehingga belum bisa dimengerti dan dipahami Saya kalau misal butuh modal saya meminjam di Bank BRI konvensional entah mungkin juga karena keluarga saya juga menggunakan Bank BRI konvensional semua itulah saya jadi juga ikut menggunakan Bank BRI konvensional juga. Tapi menurut saya sikap terhadap keberadaan bank syariah itu bagus dan juga udah terkenal lama kan.²¹

Menurut pernyataan dari ibu Welfita yang menyatakan bahwa: “mungkin bank syariah pernah melakukan sosialisasi tetapi tidak pernah kepada saya, dan juga saya mengetahui bank syariah dari orang-orang. Keberadaannya tidak mempengaruhi saya, walaupun saya sudah mengetahui saya lebih memilih meminjam kerentenan karena prosesnya cepat.”²²

Sedangkan pernyataan yang serupa dari bapak Jufron menyatakan bahwa: “saya tidak tahu pernah atau tidak bank syariah bersosialisasi, saya mengetahui bank syariah dari orang-orang. Dan keberadaan bank syariah baik dan bagus tetapi saya belum berminat melakukan pembiayaan”²³

²¹ Doni, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2019.

²² Welfita, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2019.

²³ Jufron, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 16 Desember 2019.

Menurut ungkapan dari Ibu Sugiarti mengatakan bahwa:

...Saya tahu bank syariah dan saya mendapat informasinya dari orang-orang dan juga bank syariah gak pernah bersosialisasi kepada saya. Kalau menurut saya mungkin bank syaria itu masih kurang melakukan sosialisasi dan juga promosi itulah kan jadinya masyarakat tidak banyak yang tahu mengenai bank syariah. Tapi kita juga harus memaklumi karena kan gak mungkin juga di Pasar Panorama terus mereka melakukan sosialisasi tentu juga ke tempat-tempat lain. Dan saya belum berminat untuk melakukan pembiayaan kepada bank syariah. Sikap keberadaan bank syariah bagus sebenarnya, katanya sistemnya bagi hasil juga.²⁴

Begitu juga menurut bapak Sudarto ketika ditanya pertanyaan tentang mengenai bagaimana keadaan usaha sebelum melakukan pembiayaan dengan bank syariah dan bagaimana keadaan usaha setelah melakukan pembiayaan dengan bank syariah, dia mengungkapkan bahwasanya:

...Bank syariah selain melakukan pembiayaan, yang saya rasakan ada peranan yang telah dilakukan oleh pihak bank syariah dalam meningkatkan usaha saya, dari awal saya mengajukan persyaratan menjadi nasabah bank syariah, dari pihak bank syariah sendiri langsung *survey* kelokasi usaha saya dan disaat pembiayaan atau uang sudah saya terima dari pihak bank syariah, bank syariah memberikan konsultasi dan bimbingan pada usaha yang saya tekuni. Hingga sekarang usaha yang saya jalani sudah meningkat karena saya sendiri sudah lama menjadi nasabah bank syariah. Dan ada satu kali dari beberapa bulan dari pihak bank syariah nya mengontrol atau melihat perkembangan usaha saya.²⁵

Menurut ibu Mal dia menyatakan bahwasanya: “saya melakukan pembiayaan pada bank syariah sudah lama dan disaat 1 tahun pertama usaha yang sedang saya jalani tidak adanya perubahan dan tidak

²⁴ Sugiarti, Pedagang Muslim Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 12 desember 2019.

²⁵ Sudarto, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 11 Desember 2019.

berkembang tetapi di tahun berikutnya usaha saya lambat laun mengalami kemajuan dan berkembang sampai sekarang”²⁶

Menurut bapak Marlan hal yang serupa diungkapkan, dia menyatakan: “saya juga sudah lama menjadi nasabah bank syariah, keadaan usaha saya sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan pada bank syariah, ya tentu saja mengalami kemajuan dari pada sebelum saya melakukan pembiayaan kepada bank syariah”.²⁷

Sedangkan menurut ibu Lindawati mengenai keadaan usaha sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan dengan bank syariah dan juga apa sisi keberkahan yang didapat dari usaha menjadi berkembang, dia mengungkapkan bahwa: “tentu saja usaha yang saya jalani mengalami berkembang setelah melakukan pembiayaan dengan bank syariah dan sisi keberkahannya yang didapat dari usaha yang berkembang, ya karena terhindanya dari riba, sebagai orang muslim kita harus menjalankan usaha sesuai syariat islam agar dirodhoi didunia maupun di akhirat”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pedagang muslim di Pasar Panorama Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kurangnya persepsi dan sikap pedagang muslim di Pasar Panorama terhadap keberadaan bank syariah. Kurangnya sosialisasi dan promosi menyebabkan belum

²⁶ Mal, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

²⁷ Marlan, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 10 Desember 2019.

²⁸ Lindawati, Pedagang Muslim di Pasar Panorama, Wawancara pada tanggal 12 Desember 2019.

sepenuhnya dapat dimengerti dan dipahami oleh pedagang muslim di Pasar Panorama Kota Bengkulu tentang keberadaan bank syariah serta fasilitas sosialisasi yang masih belum memadai. Sehingga muncullah ketidak tertarikan pedagang muslim pada keberadaan bank syariah. Kalau misal bank syariah lebih banyak melakukan sosialisasi kepada pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu pasti mereka mengerti dan memahami tentang keberadaan bank syariah dan juga pasti tertarik menggunakan bank syariah itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi dan promosi dari bank syariah sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan dari pedagang terhadap produk-produk yang ada di bank syariah serta pedagang tidak mengetahui perbedaan bank syariah dengan bank konvensional sehingga mereka menganggap bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional. Seharusnya bank syariah dapat memberikan edukasi terhadap pedagang muslim di Pasar Panorama secara langsung agar lebih menyentuh dan dapat lebih dipahami oleh pedagang muslim di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

C. PEMBAHASAN

1. Persepsi Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Lokasi bank syariah yang cukup strategis di Pasar Panorama, sangat mudah untuk dijangkau oleh nasabahnya memudahkan bank ini untuk beroperasi dan mengembangkan pangsa pasarnya. Untuk itu perlu

dilakukan penelitian mengenai bagaimanakah persepsi pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh melalui wawancara kepada pedagang muslim, ada beberapa hal yang perlu dianalisis berdasarkan rumusan masalah yakni bagaimanakah persepsi pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah?

Menurut Philip Kotler persepsi merupakan proses dimana individu menseleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam proses memperoleh atau menerima informasi tersebut juga berasal dari objek lingkungan.²⁹

Suatu stimulus atau rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari sistem susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.

Berdasarkan uraian diatas dapat di pahami bahwa persepsi ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak. Menurut Winardi persepsi

²⁹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 179

didefinisikan sebagai aktivitas yang memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan yang sampai kepadanya melalui alat inderanya. menjadikan kemampuan itulah dimungkinkan individu mengenali milieu (lingkungan pergaulan) hidupnya.³⁰

Untuk mengetahui persepsi pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah, penulis melakukan wawancara kepada pedagang muslim, yaitu:

Pedagang muslim belum mengerti betul mengenai bank syariah itu seperti apa, pedagang sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami mereka hanya sekedar tahu saja, pedagang masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, pedagang belum memahami apa saja keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Kurangnya informasi yang dimiliki oleh pedagang disebabkan oleh kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pihak bank syariah. Sebagaimana diketahui bank syariah lebih memfokuskan pada pengembangan produk tapi kurang memperhatikan pangsa pasar potensial seperti pedagang di Pasar Panorama. Selain itu, budaya pedagang yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Kurangnya informasi yang ditangkap oleh alat indra menyebabkan pedagang muslim di Pasar Panorama sulit untuk mendeskripsikan tentang keberadaan bank syariah.

³⁰ Bimo Winardi, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 87

Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang antara lain pertama bank syariah itu sendiri sebagai objek yang di persepsi, yang dibuktikan dengan jawaban dari pedagang yang beragam hal itu menunjukkan bahwa tiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerjemahkan informasi yang diterima oleh alat indra menjadi sebuah persepsi. Kedua budaya, yang dibuktikan dengan pedagang muslim yang selalu menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional membuat informasi yang diterima nasabah terbatas hal tersebut berpengaruh pada proses pembentukan persepsi pedagang muslim yang kurang baik mengenai bank syariah.

Untuk mengatasi persepsi pedagang muslim yang kurang baik mengenai bank syariah, seharusnya bank syariah melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran kepada pedagang terutama pedagang muslim mengenai bank syariah dengan cara memberikan penjelasan kepada pedagang tentang bank syariah, menjelaskan bedanya bank syariah dengan bank konvensional, keunggulan-keunggulan bank syariah yang mana tujuannya adalah untuk membantu pembentukan persepsi pedagang muslim di Pasar Panorama terhadap keberadaan bank syariah.

Persepsi merupakan titik awal dari lahirnya sikap seperti apa yang akan dilakukan manusia. Dengan kata lain, persepsi adalah potensi yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap. Hal yang demikian, berangkat dari penyimpulan bahwa persepsi adalah salah satu

kemampuan kognisi yang sangat berperan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas manusia lainnya, yang sifatnya lebih kompleks. Persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menterjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsi suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya.

b. Sikap Pedagang Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Sikap di dalam psikologi sosial merupakan hal yang paling alami dan diperlukan sifat kehati-hatian. Sikap mengambil bagian yang sangat penting di dalam kehidupan sosial, karena kehidupan manusia selalu saja bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Di sini, sikap terhadap objek, pada dasarnya merupakan perasaan suka atau tidak suka, percaya atau tidak percaya, tertarik atau tidak, dan sebagainya. Manusia dalam setiap kehidupan selalu mempunyai sikap untuk menentukan apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour*, dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (seperti rasa senang, atau tidak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (seperti mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap

objek sikap (seperti bagus atau tidak bagus). Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (objek sikap). Penerimaan atau penolakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menanggapi sesuatu masalah dapat juga ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar dirinya. Dengan mengetahui sikap seseorang maka akan dapat diprediksikan suatu reaksi atau tindakan yang akan diambil oleh seseorang tersebut. Untuk mengetahui sikap pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah penulis berpedoman pada komponen-komponen pembentukan sikap, yaitu:

1. Komponen kognitif yang mencakup keyakinan-keyakinan atau kepercayaan-kepercayaan seorang individu tentang sasaran sikap individu tersebut. Keyakinan-keyakinan yang ada pada komponen kognitif adalah keyakinan evaluatif yang menyangkut atribusi kualitas-kualitas, seperti dikehendaki atau tidak dikehendaki, baik atau buruk.
2. Komponen perasaan ditunjukkan pada emosi-emosi yang berkaitan dengan sasaran sikap, seperti suka atau tidak suka, senang atau tidaksenang. Muatan emosi ini kemudian menyebabkan sikap mempunyai daya dorong.
3. Komponen tendensi tingkah laku, mencakup pada semua bentuk kesiapan untuk bertindak yang ada hubungannya dengan sikap itu sendiri. Seorang yang bersikap positif terhadap suatu gerakan, dalam hal ini seperti, cenderung mendukung, menjadi nasabah bank syariah atau menolak dan tidak menjadi nasabah bank syariah.

Sikap memiliki pengertian sebagai evaluasi menyeluruh, intensitas, dukungan dan kepercayaan merupakan sifat penting dari sikap. Untuk mengetahui sikap pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah

Sikap pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah memiliki tanggapan yang baik. Pedagang muslim di Pasar Panorama sangat mendukung jika bank syariah memberikan penjelasan keterangan mengenai bank syariah agar mereka dapat lebih mudah memahami tentang bank syariah.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pedagang muslim adalah pedagang muslim mengharapkan penjelasan dan keterangan mengenai bank syariah hal ini sangat perlu dilakukan mengingat pedagang muslim masih begitu awam dengan perbankan syariah, hal ini menunjukkan bahwa pedagang muslim percaya dan mendukung kehadiran bank syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang begitu pesat. Sikap baik pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk keputusan untuk menerima bank syariah sebagai wadah alternatif untuk melakukan penyimpanan dan peminjaman uang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa pedagang muslim dalam penelitian ini, para pedagang muslim sangat mendukung dengan adanya bank syariah. Bahkan beberapa pedagang muslim telah mempercayakan bank syariah untuk keperluan transaksi pembayaran,

tabungan haji dan lain sebagainya. Mereka berpendapat dengan hadirnya bank syariah ditengah-tengah perkembangan bank konvensional telah membantu memberikan opsi bagi mereka dalam menginvestasikan uang mereka pada lembaga keuangan yang tidak mengandung unsur riba, karena mereka menyadari sudah saatnya mengenal lembaga keuangan syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam dan meninggalkan lembaga keuangan konvensional yang mengandung unsur riba dalam kegiatan operasionalnya, sebagai pedagang muslim juga berpendapat bahwa bank syariah adalah bank yang halal dan lebih selamat, lebih menjanjikan untuk kebaikan akhirat, dan juga lebih berorientasi pada tolong menolong antar sesama dibandingkan bank konvensional.

Kenyataannya hal tersebut memang benar, jika bank syariah tidak hanya mengutamakan keuntungan duniawi tetapi keuntungan akhirat, serta produk-produk bank syariah tidak kalah bersaing dengan produk-produk yang ada di bank konvensional dan yang paling penting adalah sistem bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah tidak kalah menguntungkan dibandingkan dengan bunga.

Secara teori bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu menjauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, yang mana riba sudah sangat jelas sekali dilarang di dalam agama Islam. Jika

label sudah mengacu pada syariah sudah pasti pedagang muslim beranggapan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Hal inilah yang perlu dijaga bank untuk membuat pedagang muslim yakin dan setia menggunakan jasa bank syariah demi menjaga kelangsungan hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, tentang persepsi dan sikap pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Persepsi pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah yaitu pedagang muslim sudah mengetahui bank syariah tetapi belum pada lingkungannya, mereka hanya sekedar tahu saja. Pedagang muslim masih memiliki anggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional, pedagang muslim belum memahami apa saja keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.
2. Sikap pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan bank syariah berada pada kategori baik. Kategori baik maksudnya sikap pedagang muslim terhadap keberadaan bank syariah memiliki tanggapan yang baik. Pedagang muslim di Pasar Panorama sangat mendukung jika bank syariah memberikan penjelasan mengenai bank syariah agar mereka dapat lebih mudah memahami tentang bank syariah.

B. Saran

1. Setelah melakukan penelitian kepada pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu terhadap keberadaan Bank Syariah, dari hasil penelitian ini diharapkan bagi Bank Syariah yang merupakan wadah dan tempat yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat khususnya pedagang muslim yang membutuhkan jasa lembaga keuangan syariah. Dan diharapkan Bank Syariah lebih meningkatkan peranannya dalam meningkatkan kesadaran syariah umat Islam dan juga harus lebih sering melakukan sosialisasi kepada pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu sehingga mampu mengubah pola pikir pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu agar tidak menggunakan bank konvensional dan jasa rentenir. Dan juga biaya operasional terlebih dahulu harus direncanakan agar bisa sesuai dengan anggaran sebaik-baiknya. Serta fasilitas yang digunakan dalam melakukan sosialisasi harus memadai agar sosialisasi berjalan dengan baik dan mudah dimengerti dan dipahami oleh pedagang muslim di Pasar Panorama Bengkulu.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pada penelitian yang akan datang jumlah pedagang muslim yang diwawancarai bisa lebih banyak lagi agar penelitian yang didapatkan lebih akurat. Dan bagi peneliti mendatang hendaknya dapat menambah variabel-variabel lainnya agar dapat terdefinisi dengan lebih sempurna. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dan referensi dalam penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997.
- Echols, Jhon dan Hasan Sadily. *Kamus Besar Bahasa Inggris Indones*. Jakarta: PT. Gramedia. 1990.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Hidayat, Rahmad. *Efisiensi Bank Syariah Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Publishing. 2014.
- Ismail. *Perbankan Syariah*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Kotler, Philip, dkk. *Manajemen Pemasaran*. Klaten: PT. Intan Sejati. 2004.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Muhammad. *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2014.
- Schiffman dan Kanuk. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Indeks. 2008.
- Syafi'i, Antonio, Muhammad. *Bank Syariah, dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gea Insani Press. 2001.
- Nitisusatro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Alfabeta. 2013.

- Rachmadi, Usman. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika. 2012.
- Remy, Jahdeini Sutan. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Sabri, Alisuf. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu. 1993.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 2003.
- Sri, Imaniyati Neni. *Hukum Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Susyanti. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua. 2016.
- Sutedi, Andrian. *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Thomas dan James. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. 1987.
- Wardia, Mia Lasmi. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 1990.
- Wirawan, Sarwono Sarlito. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.

Jurnal

- Aji, Mardani Dede. "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia," *Jurnal al-Afkar*, Vol.1, No.1. (Januari, 2018).
- Junaidi. "Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)," *Jurnal Fokus Bisnis*. (Desember, 2015).

Kurniati. "Analisis Persepsi dan Reperensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah Di DI," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. (Maret, 2012).

Rizqon. "Analisis Persepsi dan Sikap Terhadap Perilaku Konsumen Dalam Pemilihan Tabungan Berbasis Syariah di lada Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 5 No. 1 (Januari 2017).

Thambiah, Seethaletchumy Uchena Cyril Eze, dan Arumugam. "Costomer Perception on Islam Retail Banking: Acomparative Analysis Between the Urban and Rural Regions of Malaysia," *International Journal of Business and Management*. Vol. 6 No. 1 (January, 2011).

Wulandari, Ratna dan Oktia Woro. "Efek Smartcards Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Dalam Memilih Pangan Jajanan," *Jurnal Journal Of Health Education*. (JHE,2016).

Skripsi

Ariani, Dian. *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Bank Syariah di Medan*. (Skripsi Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan Sekolah Pasca Serjana Universitas Sumatera Utara Medan). 2007.

Julianre, Roza. *Keberfungsian Sosial Orang Dewasa Pengguna Game Online, Studi Kasus di Kelurahan Panorama*. (Skripsi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negri Bengkulu). 2014.

Oktavia, Eka. *Analisis Persepsi Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaannya Bank Syariah Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten*

Pringsewu Lampung (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). 2018.

Internet

<https://books.google.co.id/books> diakses pada tanggal 22 Juni 2019.

[www/http belajar spokologi.com](http://belajar.spokologi.com) diakses pada tanggal 15 Mei 2019 (hari Rabu jam 20.00).